VOL. 1, NO. 1,JUNI 2005

ISSN : 1858-0998

JPK

JURNAL PENDIDIKAN KHUSUS

- Layanan Pendidikan Bagi Anak Autis
- Peran dan Tugas Guru Pembimbing Khusus *"Special/Resource Teacher"* dalam Pendidikan Terpadu/Inklusi
- Pelatihan Strategi Berteman Untuk Mengurangi Kecenderungan Perilaku Menarik Diri Remaja Awal
- Management Tingkahlaku Hiperaktif
- Perilaku Seksual Anak Tunagrahita Pada Masa Remaja
- Pengembangan Kreativitas Menulis Anak Berbakat
- Model Pelayanan Pendidikan Keterampilan Kewirausahaan Bagi Penyandang Cacat Sebagai Salah Satu Pilihan Karir
- Pengembangan Kepribadian Anak Tunanetra Melalui Latihan Pengenalan Diri
- Partisipasi Orangtua Dalam Pelaksanaan Program Terapi Pada Anak Autism
- Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Anak Tunadaksa Melalui Penerapan Pendekatan Kontekstual

Diterbitkan Oleh :
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA
FIP UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
KERJASA MA DENGAN HISPELBI
(HIMPUNAN SARJANA PENDIDIKAN LUAR BIASA INDONESIA)
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Daftar Isi

KataPengantar i
Daftar Isi ii

Layanan Pendidikan Bagi Anak Autistik
Endang Supartini 1
Peran Dan Tugas Guru Pembimbing Khusus "*Specia /Resource Teacher*" Dalam Pendidikan Terpadu/Inklusi
Sari Rudiyati 17
Pelatihan Strategi Berteman Untuk Mengurangi Kecenderungan Perilaku Menarik Diri Remaja Awal
Purwandari 34
Management Tingkahlaku Hiperaktif
Ibnu Syamsi 52
Perilaku Seksual Anak Tungrahita Pada Masa Remaja
Nur Dayati Praptiningrum 71
Pengembangan Kreativitas Menulis Anak Berbakat
Pujaningsih 89
Model Pelayanan Pendidikan Keterampilan Kewirausahaan Bagi Penyandang Cacat Sebagai Salah Satu Pilihan Karir
Haryanto 113
Pengembangan Kepribadian Anak Tunanetra Melalui Latihan Pengenalan Diri
Tin Suharmini 128
Partisipasi Orang Tua Dalam Pelaksanaan Program Terapi pada Anak Autism
Edi Purwanta 145
Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Anak Tunadaksa Melalui Penerapan Pendekatan Kontekstual
Hermanto 156

PERAN DAN TUGAS GURU
"SPECIAL /RESOU
DALAM PENDIDIKAN

Oleh
Sari Ru

Abstrak

Pendidikan terpadu/inklusi pada
pendidikan, dimana anak-anak berkelainan atau juga disebut
with special educational needs" secara inklusif menempuh pendidikan mereka bersama-sama dengan anak-anak lainnya di sekolah atau di lembaga pendidikan umum. Pendidikan terpadu/inklusi dapat dilaksana-kan di semua jenis dan jenjang serta dapat diakses oleh semua orang, termasuk para penyandang kelainan/berkebutuhan pendidikan khusus. Untuk dapat diakses oleh semua orang, maka pendidikan terpadu/inklusi harus merupakan suatu sistem yang mempunyai beberapa komponen antara lain adalah adanya Guru Pembimbing Khusus atau *"Special/ Resource Teacher"*.

Guru Pembimbing Khusus tidak berdiri di kelas dan mengajar anak-anak berkelainan, tetapi mereka tetap melaksanakan tugas-tugas kependidikan dan sekaligus berperan untuk menjaga agar kehadiran anak-anak berkelainan tidak mengganggu program-program pendidikan. Adapun tugas-tugas Guru Pembimbing Khusus antara lain adalah : Menyeleng-garakan administrasi khusus; Menyelenggarakan asesmen terhadap siswa berkelainan; Menyusun Program Pendidikan Individual; Menye-lenggarakan kurikulum plus; Mengajar kompensatif; Pembinaan komunikasi siswa berkelainan; Pengadaan dan Pengeloaan alat Bantu pengajaran;Konseling keluarga; Pengembangan program dan membina hubungan antar manusia atau *"inter-human relation"*.

Kata Kunci : Guru Pembimbing Khusus; Pendidikan Terpadu/Inklus

Pendahuluan

Pendidikan terpadu/inklusi pada hakekatnya adalah layanan pendidikan, dimana anak-anak berkelainan atau juga disebut *children with special educational needs,* secara inklusif menempuh pendidikan mereka bersama-sama dengan anak-anak lainnya di sekolah atau di lembaga pendidikan umum. Pendidikan terpadu/inklusi juga sering disebut sebagai *"mainstreaming education"*.

Dalam buku yang berjudul *"Mainstreaming in Early Childhood Education"* Allen (1980) menyatakan bahwa :

"Mainstreaming .... Basically it means giving handicapped individual the opportunity to participate in every activity that is available to everyone else. Thus, all handicapped children, youth and adult should be integrated into all social, recreation, and educational activities of the regular community".

Itu berarti bahwa *mainstreaming*/aliran pokok, pada dasarnya berarti memberi kesempatan kepada individual penyandang kelainan untuk berpartisipasi dalam setiap kegiatan yang tersedia untuk orang lain. Jadi semua anak, remaja dan dewasa berkelainan seharusnya terpadu ke dalam semua kegiatan sosial, rekreasional, dan pendidikan pada masyarakat biasa/umum.

Menurut Lewis dan Doorlag (1983)

"Mainstreaming refers to the inclusion of special students in the general educational process. Students are considered mainstreamed if they spend any part of the school day with regular class peers. In a typical mainstreaming program, special students in regular classrooms participate in instructional and social activities side by side with their classmates. Often, they receive additional instruction outside the regular classroom from special educator such as a resource teacher".

Dengan demikian dapat diartikan bahwa *Mainstreaming* menunjuk kepada inklusi dari para siswa khusus dalam proses pendidikan umum. Para siswa betul-betul dipertimbangkan menuju aliran pokok/ *mainstreamed* jika mereka menghabiskan setiap bagian dari hari sekolah dengan teman sebaya sekelas. Dalam kekhususan program *mainstreaming*, para siswa khusus dalam kelas umum berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran dan kegiatan sosial berdampingan dengan teman sekelas. Seringkali, mereka menerima tambahan pembelajaran di luar kelas umum dari pendidik/guru khusus seperti guru sumber.

Dalam Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI nomor : 002/U/1986 tertnggal 4 Januari 1986, tentang Pendidikan Terpadu bagi Anak Cacat yang dimaksud pendidikan terpadu ialah model penyelenggaraan program pendidikan bagi anak cacat yang

diselenggarkan bersama anak normal di lembaga pendidikan umum dengan menggunakan kurikulum yang berlaku di lembaga pendidikan yang bersangkutan. Selain itu menurut Frans. Harsana Sasraningrat (1994) Pendidikan terpadu adalah suatu sistem penyelenggaraan pendidikan bagi anak-anak cacat di lembaga pendidikan umum, dengan menggunakan kurikulum lmbaga pendidikan umum dan atau tidak menganggu pelaksanaan program lembaga pendidikan bersangkutan.

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut di atas, maka pendidikan terpadu/inklusi dapat dilaksanakan di semua jenis dan jenjang serta dapat diakses oleh oleh semua orang termasuk para penyandang kelainan/berkebutuhan pendidikan khusus. Untuk dapat diakses oleh semua orang, maka pendidikan terpadu/inklusi harus merupakan suatu sistem yang mempunyai beberapa komponen. Salah satu komponen yang harus ada dalam pendidikan terpadu/inklusi adalah guru pembimbing khusus atau "*special/resource teacher*". Seterusnya marilah kita tinjau mengenai guru pembimbing khusus, peran dan tugas-tugasnya dalam pendidikan terpadu/inklusi.

Guru Pembimbing Khusus

Sebelum membahas mengenai peran dan tugas Guru Pembimbing Khusus marilah kita tinjau dahulu mengenai siapa yang dimaksud dengan Guru Pembimbing Khusus. Seperti dinyatakan dalam Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 002/U/1986, Guru Pembimbing Khusus ialah guru khusus yang bertugas di sekolah umum, memberikan bimbingan dan pelayanan kepada anak cacat yang mengalami kesulitan dalam mengikuti pendidikan di sekolah yang menyelenggarakan program pendidikan terpadu dan merupakan tenaga kependidikan yang khusus dipersiapkan untuk jabatan tersebut.

Dengan demikian yang dimaksud dengan Guru Pembimbing Khusus adalah seseorang guru/tenaga kependidikan khusus yang merupakan tenaga inti dalam sistem pendidikan terpadu/inklusi yang memberikan pelayanan kependidikan bagi anak-anak berkelainan atau *"children with special educational needs"* yang menempuh pendidikan di sekolah/lembaga pendidikan umum.

Peran Guru Pembimbing Khusus

Program pendidikan terpadu/inklusi, dilaksanakan secara inklusif dengan program pendidikan di sekolah/lembaga pendidikan umum

bersangkutan, oleh karena itu kehadiran anak-anak berkelainan di sekolah/lembaga pendidikan tersebut seharusnya tidak mengganggu atau menggoncangkan pelaksanaan program pendidikan dari sekolah/ lembaga pendidikan bersangkutan. Untuk menjamin hal tersebut maka di dalam sistem pendidikan terpadu/inklusi perlu ditugaskan Guru Pembimbing Khusus.

Peran Guru Pembimbing Khusus adalah sebagai fasilitator dan mediator yang menampung dan melayani segala sesuatu yang menjadi kebutuhan anak-anak berkelainan, tetapi tidak menjadi kebutuhan anak-anak pada umumnya, dan tidak termasuk dalam layanan kependidikan yang diselenggarakan oleh sekolah/lembaga pendidikan umum. Guru Pembimbing Khusus mempunyai peran pokok sebagai orang kunci atau "*key person*" dalam pelaksanaan pendidikan terpadu/inklusi.

Seorang Guru pembimbing Khusus mempunyai anak-anak berkelainan sebagai anak bimbingnya, dan bukan sebagai siswanya. Anak berkelainan pada sekolah/lembaga pendidikan umum adalah siswa dari kelasnya atau dari para guru kelas/guru bidang studinya. Oleh karena itu anak-anak berkelainan mempunyai status rangkap yaitu sebagai siswa dari kelasnya dan sebagai anak bimbing Guru Pembimbing Khusus.

Tugas-tugas Pembimbing Khusus

Berdasarkan uraian tersebut di atas, mudahlah dimengerti bahwa tugas-tugas Guru Pembimbing Khusus tidaklah sama dengan tugas-tugas guru pada umumnya. Guru Pembimbing Khusus tidak berdiri di kelas dan mengajar anak-anak berkelainan. Mereka tetap melaksanakan tugas-tugas kependidikan, yang sekaligus berperan untuk menjaga agar kehadiran anak-anak berkelainan tidak mengganggu program-program pendidikan dari sekolah/lembaga pendidikan bersangkutan. Adapun tugas-tugas Guru Pembimbing Khusus antara lain adalah sebagai berikut

1. Menyelenggarakan administrasi khusus, yaitu mengadakan pencatatan/perekaman dan dokumentasi segala unsur administrasi dari para siswa berkelainan dari sekolah terpadu/inklusi, yang tidak termasuk lingkup administrasi umum dari sekolah/ lembaga pendidikan bersangkutan. Tugas itu antara lain mengadakan perekaman serta dokumentasi tentang :
   a. Identitas dari anak-anak berkelainan
   b. Pengalaman dan kemajuan anak-anak berkelainan
   c. Data keluarga, yaitu data tentang orang tua/wali dan data tentang sikap orang tua dan atau keluarga terhadap kelainan maupun terhadap pendidikan anak berkelainan, dan sebagainya.

d. Aspek-aspek lain yang tidak menjadi bagian dari administrasi perse-kolahan umum

2. Menyelenggarakan asesmen, yaitu mengadakan asesmen terhadap siswa berkelainan antara lain tentang :
   a. Kondisi dan tingkat kelainan anak
   b. Kondisi kesehatan anak
   c. Kemampuan akademik dan keterbatasan anak
   d. Kondisi psiko-sosial anak
   e. Bakat dan minat anak
   f. Prediksi tentang kemampuan dan kebutuhan anak di masa mendatang
3. Menyusun program pendidikan individual bagi siswa berkelainan bersama dengan staf dan atau guru lain. Berdasarkan hasil assesmen maka seorang Guru Pembimbing Khusus menyusun program pendidikan individual bagi siswa berkelainan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan mereka.
4. Menyelenggarakan kurikulum plus, yaitu memberikan bimbingan dan atau pengajaran pada para siswa berkelainan sebagai kebutuhan belajar mereka. Berbagai kegiatan dan atau latihan yang penting bagi siswa berkelainan tidak terdapat dalam kurikulum sekolah/lembaga pendidikan umum. Oleh karena itu para siswa

berkelainan dari sekolah/lembaga pendidikan umum di samping mengikuti pelajaran sesuai dengan kurikulum sekolah/lembaga bersangkutan, juga mengikuti kegiatan dan atau latihan yang tercantum dalam kurikulum tambahan yang disebut kurikulum plus.

5. Mengajar kompensatif, yaitu suatu pengajaran yang dimaksudkan sebagai kompensasi dari kekurangan dan atau keterbatasan siswa berkelainan. Dalam perkembangan dan atau proses belajar siswa berkelainan, kadang-kadang terjadi salah konsep, keterlambatan, dan atau keterbatasan. Hal ini akan dapat diatasi dengan pengajaran kompensatif, yaitu dengan pengajaran remedial untuk kekeliruan konsep dan teknik, pengajaran akselerasi untuk keterlambatan maupun percepatan, dan pengajaran pengayaan untuk keterbatasan. Anak-anak berkelainan yang telah diintegrasikan di dalam kelas kadang–kadang mengembangkan konsep dan atau teknik yang keliru di dalam belajar. Guru kelas atau guru bidang studi sudah disibukkan dengan tugas-tugas mereka dan oleh sebab itu Guru Pembimbing Khusus berkewajiban untuk mengadakan remidiasi terhadap penyimpangan-penyimpangan belajar para siswa berkelainan. Ada beberapa siswa berkelainan yang perlu ditingkatkan dengan cepat dan dalam satu dan atau beberapa

bidang studi, agar tidak terbelakang dari teman-teman sekelas mereka. Ada pula siswa berkelainan yang konsep atau pemahamannya perlu disetarakan dengan siswa-siswa tertentu, agar ia dapat ditempatkan dalam kelas bersangkutan.

Penyelenggaraan pengajaran secara cepat atau pengajaran akselerasi merupakan bagian dari pengajaran kompensatif. Selain remidiasi dan akselerasi para siswa berkelainan jelas membutuhkan pengayaan. Baik pengajaran remedial, akselerasi, maupun pengayaan tidak dapat dibebankan kepada guru kelas maupun guru bidang studi, melainkan menjadi tugas dari Guru Pembimbing Khusus.

6. Pembinaan komunikasi siswa berkelainan.

Dalam rangka menjamin lancarnya program umum dari sekolah/lembaga pendidikan umum bersangkutan, maka seorang Guru Pembimbing Khusus juga mempunyai tugas untuk membina komunikasi siswa berkelainan di dalam berinteraksi dengan para guru dalam proses belajar mengajar mereka. Tugas itu antara lain adalah :

a. Tugas menyunting, ialah tugas mengalih-hurufkan dari tulisan Braille ke tulisan visual dan sebaliknya, selain itu juga memperbesar huruf-huruf visual. Siswa tunanetra yang

menggunakan media tulisan Braille membutuhkan naskah-naskah Braille untuk soal-soal yang harus dikerjakan. Selain itu yang bersangkutan akan mengerjakan soal-soal atau tugas dari guru lainnya dengan tulisan Braille. Guru kelas dan atau guru bidang studi pada umumnya tidak mengenal tulisan Braille, oleh karena itu Guru Pembimbing Khusus mempunyai kewajiban untuk menyunting. Bagi anak tunanetra yang menggunakan media baca tulisan visual, biasanya juga dihadapkan pada kesulitan, karena ukuran tulisan perlu diperbesar. Pekerjaan memperbesar tulisan visual juga menjadi bagian dari tugas menyunting dimaksud.

b. Tugas penterjemah, ialah tugas menterjemahkan ucapan guru ke dalam bahasa isyarat. Bagi siswa tunarungu yang menggunakan media bahasa isyarat membutuhkan penterjemah dalam proses belajar mereka. Padahal para guru kelas atau guru bidang studi belum tentu dapat menggunkanan bahasa isyarat. Oleh karena itu tugas penterjemah juga menjadi kewajiban dari Guru Pembimbing Khusus

7. Pengadaan dan Pengelolaan alat bantu pengajaran

Alat bantu pengajaran yang khusus dibutuhkan oleh para siswa berkelainan perlu diadakan, digunakan, dirawat/disimpan.

Pengadaan alat bantu pengajaran antara lain dengan cara mengajukan permintaan kepada yang berwenang, membeli ataupun membuat sendiri dari bahan-bahan sederhana, semua itu menjadi tugas Guru Pembimbing Khusus. Oleh karena itu para Guru Pembimbing Khusus dituntut kreativitas dan ketekunannya dalam pengadaan dan pengelolaan alat Bantu pengajaran. Mereka harus benar-benar peka terhadap bahan-bahan yang sudah kurang atau tidak berguna dan banyak terdapat di sekeliling mereka. Bahan-bahan limbah atau setengah buangan itu banyak sekali manfaatnya jika Guru Pembimbing Khusus dapat menjadikan alat bantu pengajaran bagi para siswa berkelainan. Selain itu mereka juga harus dapat mengajarkan cara penggunaan alat-alat tersebut kepada para siswa berkelainan, dan mengajarkan pula bagaimana merawat menyimpan alat-alat tersebut.

8. Konseling keluarga

Kelancaran proses belajar mengajar para siswa berkelainan akan lebih terjamin, jika mereka dibebaskan dari berbagai kendala yang mungkin timbul sebagai akibat hubungan yang tidak wajar dengan lingkungan mereka. Oleh karena itu perlu diusahakan adanya suasana yang baik dan wajar di dalam lingkungan keluarga mereka. Kesepadanan dan keselarasan suasana di sekolah dan suasana

rumah merupakan kunci dari suasana belajar dan perkembangan positif setiap siswa, termasuk para siswa berkelainan. Oleh karena itu kunjungan dan konseling terhadap orang tua dan atau keluarga dari para siswa berkelainan merupakan salah satu tugas pokok dari seorang Guru Pembimbing Khusus.

9. Pengembangan Program

Program pendidikan terpadu/inklusi perlu dikembangkan dan dibina secara terus menerus. Oleh karena itu Guru Pembimbing khusus sebagai tenaga inti dalam sistem pendidikan terpadu/inklusi perlu ikut mengembangkan program tersebut dengan kegiatan-kegiatan antara lain :

a. Penghimpunan data tentang anak-anak berkelainan usia balita dan usia sekolah yang ada di wilayah sekitar sekolah.

b. Mempersiapkan anak-anak berkelainan yang belum bersekolah dan terdapat di sekitar sekolah, untuk bersekolah sedini mungkin.

c. Mengikuti pertemuan dan atau seminar para Guru Pembimbing Khusus yang diselenggarakan secara periodik, minimal sebulan sekali. Pertemuan dan atau seminar ini adalah wahana untuk membicarakan dan berbagi pengalaman tentang berbagai kesulitan yang dihadapi di kancah, serta usaha untuk mengatasinya.

Selain tugas-tugas seperti telah diuraikan di atas, untuk mensukseskan pelaksanaan pendidikan terpadu/inklusi seorang Guru Pembimbing Khusus berkewajiban untuk senantiasa menjaga serta membina hubungan antara manusia *"interhuman relation"* yang serasi dengan semua pihak terutama para *"stakeholder"* yang berhubungan dengan pelaksanaan pendidikan terpadu/inklusi. Meskipun hal ini tidak dapat disebut sebagai tugas, tetapi merupakan kewajiban yang penting dari seorang Guru Pembimbing Khusus, karena hubungan antar manusia yang baik pasti mendukung pelaksanaan tugas-tugas Guru Pembimbing Khusus seperti tersebut di atas.

Penutup

Berdasarkan uraian-uraian di atas maka dapat disimpulk bahwa Guru Pembimbing Khuus merupakan salah satu kompon yang harus ada di dalam sistem pendidikan terpadu/inklusi. Gu Pembimbing Khusus adalah seseorang guru/tenaga kependidi khusus yang merupakan tenaga inti atau *"key person"* dalam sist pendidikan terpadu/inklusi yang memberikan pelayanan kepada ar anak berkelainan atau *children with special educational needs* y menempuh pendidikan di sekolah/lembaga pendidikan umum. Der demikian peran Guru Pembimbing Khusus adalah fasilitator

mediator yang menampung dan melayani segala kebutuhan yang menjadi kebutuhan anak-anak berkelainan, tetapi tidak menjadi kebutuhan anak-anak pada umumnya, dan tidak termasuk dalam pelayanan kependidikan yang dislenggarakan oleh sekolah/lembaga pendidikan umum bersangkutan. Guru Pembimbing Khusus mempunyai peran pokok dan kunci dalam pelaksanaan pendidikan/inklusi.

Tugas-tugas Guru Pembimbing Khusus tidak sama dengan tugas-tugas para guru pada umumnya, sebab para Guru pembimbing Khusus tidak mengajar anak-anak berkelainan di kelas umum, melainkan membimbing dan mendampingi mereka dalam menempuh pendidikan di sekolah/lembaga pendidikan umum. Namun demikian Guru Pembimbing Khusus tetap melaksanakan tugas-tugas kependidikan yang sekaligus berperan sebagai fasilitator dan mediator untuk menjaga agar kehadiran anak-anak berkelainan tidak mengganggu program-program pendidikan dari sekolah/lembaga pendidikan bersangkutan. Tugas-tugas Guru Pembimbing Khusus tersebut antara lain: Menyelenggarakan adminis-trasi khusus; menyelenggarakan assesmen, menyusun program pendidikan individual siswa berkelainan; menylenggarakan kurikulum plus; mengajar kompensatif, pembinaan komununikasi siswa berkelainan, pengadaan dan

pengelolaan alat bantu pengajaran, konseling keluarga, pengembangan program pendidikan terpadu/inklusi; dan tidak kalah pentingnya untuk mensukseskan pelaksanaan pendidikan terpadu/inklusi Guru Pembimbing Khusus perlu menjalin hubungan antar manusia atau "*interhuman relation*" dengan semua pihak yang berhubungan dengan pelaksanaan pendidikan terpadu/inklusi.

Daftar Pustaka

Allen, K Ellein (1980) ***Mainstreaming in early Childhood Education***. New York, USA : Delmar Publisher Inc.

Ashman, Andrian dan John Elkins. (1994) ***Educating Children With Special Needs***. Victoria, Australia : Prentice Hall of Australian Pty Ltd.

Blankship, Collen dan M. Stephen Lilly (1981). ***Mainstreaming Students with Learning and Behavior Problems*** (Techniques for the Classroom Teacher).

Lewis, Rena B (1983). ***Teaching Special students in the Mainstream***. Colombus, Toronto, London, Sydney : Charles E Merril Publishing Company & A Bell & Howell Company.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1990). ***Kamus Besar Bahasa Indonesia***. Jakarta Percetakan UIP

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (1988) UUD 1945 P4 GBHN (Tap No ; II/MPR/1988) Jakarta Percetakan UIP

Polloway, Edward A, and James R Patton (1993) ***Strategies for Teaching Learner with special needs***. USA : Maemillan Publishing Company

Sasraningrat F Harsana (1995) ***Rancangan Pendidikan Terpadu Anak Cacat***. Surakarta PPRBM Prof. Dr. Soeharsono

Williams, Moyra (1979). ***Brain Damage, Behavior and the Mind***. Chichester, Ne York, Brisbane, Toronto : John Willey & Sons Ltd.